

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai merah besar (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang berperan penting di Indonesia karena merupakan jenis sayuran yang dikembangkan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain memiliki rasa yang pedas cabai juga memiliki beberapa kandungan gizi yang baik untuk tubuh. Berdasarkan data kementerian pertanian, total produksi cabai sejak tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 total produksi tanaman cabai sebesar 1,96 juta ton dan meningkat di tahun 2017 menjadi 2,35 juta ton dan mengalami penurunan pada tahun 2018 (Kementerian Perdagangan, 2019). Kebutuhan cabai merah per kapita berada pada kisaran 3 kg/orang. Jika penduduk Indonesia 250 juta, maka dibutuhkan 750.000 ton per tahun. Diperkirakan produksi dalam negeri tidak akan mampu memenuhi jumlah tersebut, sehingga pemerintah mengimpor sebagian (Siahaan, Tarigan, & Sebayang, 2016).

Saat ini dalam budidaya pertanian tidak lepas dari penggunaan bahan kimia, mulai dari pemacu pertumbuhan hingga pengendalian hama dan penyakit. Sistem pertanian berbasis *high input energy* seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak tanah yang akhirnya dapat menurunkan produktifitas tanah. Permasalahan tersebut dapat diatasi, salah satunya yaitu menerapkan sistem pertanian organik. Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan (Mayrowani, 2012).

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan adalah kotoran kelelawar yang biasa disebut guano. Guano adalah pupuk yang berasal dari timbunan kotoran kelelawar. Guano digunakan sebagai pupuk untuk memperbaiki kondisi tanah serta menyediakan unsur hara bagi tanaman, dan untuk menambah kandungan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik tanah, terutama struktur dan porositas tanah agar jumlah hara yang

dibutuhkan oleh tanaman lebih banyak tersedia (Prasetyo, 2011). Manfaat pupuk guano tersebut belum banyak diketahui dan digunakan oleh masyarakat dalam budidaya tanaman, sehingga perlu dicoba berbagai takaran pupuk guano pada tanaman cabai merah besar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian pengaruh pemberian pupuk guano terhadap tanaman cabai merah besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai merah besar?
- b. Bagaimana kelayakan usaha tani tanaman cabai merah besar dengan pengaruh pemberian aplikasi pupuk guano?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk guano terhadap produksi tanaman cabai merah besar?
- b. Mengetahui kelayakan usaha tani tanaman cabai merah besar dengan pengaruh pemberian pupuk guano?

1.4 Manfaat

- a. Bagi Petani, Memberikan pengetahuan bahwa penggunaan pupuk guano dapat meningkatkan hasil produksi cabai merah besar, serta memberikan informasi mengenai kelayakan usaha tani, dimana nantinya dapat di terapkan oleh petani.
- b. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui kelayakan usaha tani cabai merah besar menggunakan pupuk guano.

Bagi pelajar atau mahasiswa, memberikan informasi untuk menambah pengetahuan serta bahan referensi dalam pembelajaran.